

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia dan Malaysia selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan Bank Umum Syariah yg terdaftar di OJK selama 5 tahun tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs Investing.com populasi penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam analisis ini adalah sampel jenuh. Selama 5 tahun penelitian, terdapat 30 data pengamatan yang digunakan sebagai sampel dalam analisis. Penelitian ini menggunakan variabel CAR, NPF, BOPO, dan ROA dengan menggunakan data time series dalam periode tahun 2019-2023. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh OJK dan Bank Syariah tersebut, kemudian dilakukan pengumpulan data tahunan dari variabel CAR, NPF, BOPO, dan ROA.

5.3. Hasil Penelitian

5.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu pendekatan statistik yang digunakan untuk memeriksa data dengan cara menjelaskan informasi yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Hasil analisis deskriptif ini kemudian disajikan dalam tabel yang mencakup jumlah sampel (N), nilai minimum (Minimum), nilai maksimum (maximum), rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variable:

Tabel 10 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	0,12	0,52	0,23,40	0,9,733
BOPO	30	0	230	0,73,43	0,87,748
NPF	30	0,43	100	0,75,17	0,16,350
ROA	30	0	0,389	0,102,57	0,143,308
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil penelitian diatas, jumlah data penelitian sebanyak 30, nilai minimum adalah nilai yang terendah dari setiap variabel sedangkan nilai maksimum adalah nilai yang tertinggi dari setiap variabel, deskripsi dari tiap variabel adalah sebagai berikut:

- 1) Dari 30 data pegamatan variabel dependen ROA, nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.389 dan nilai standar deviasi 143.308.
- 2) Dari 30 data pegamatan variabel dependen CAR, nilai minimum 0.12, nilai maksimum 0.52 dan nilai standar deviasi 9.733.

- 3) Dari 30 data pegamatan variabel dependen NPF, nilai minimum 0.43, nilai maksimum 0.100, dan nilai standar deviasi 16.350.
- 4) Dari 30 data pegamatan variabel dependen BOPO, nilai minimum 0.00, nilai maksimum 0.230, dan nilai standar deviasi 87.748.

5.3.2. Pengujian Asumsi Klasik

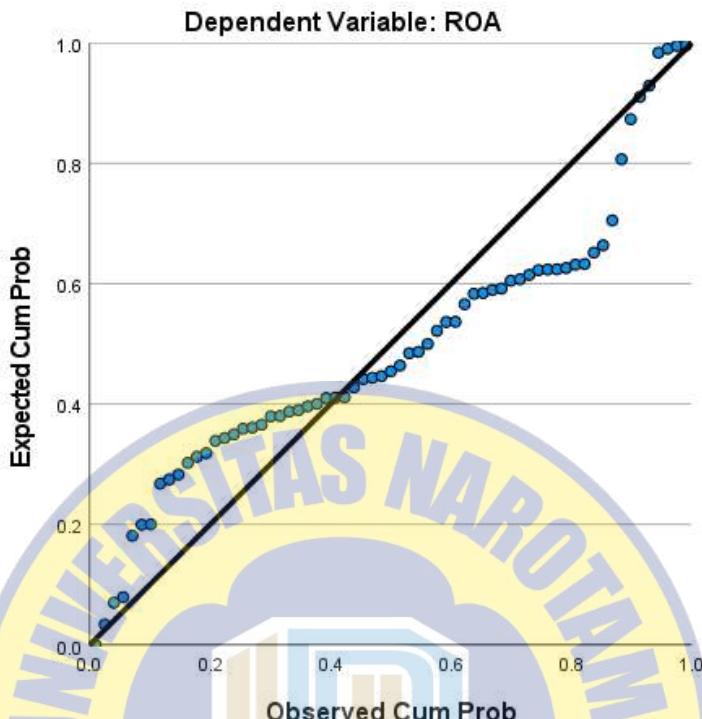
1. Uji Asumsi Klasik

Pemeriksaan asumsi klasik dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi. Penting untuk melakukan uji asumsi klasik sebagai syarat awal guna menentukan apakah analisis regresi dapat dilaksanakan atau tidak. Jika semua persyaratan terpenuhi, maka analisis regresi dapat dijalankan. Adapun uji asumsi klasik dalam konteks penelitian ini mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21, sedangkan dalam metode pengujinya menggunakan metode Uji Normal Probability Plot (P-Pot) dan uji statistik OneSample Kolmogorov Smirnov Test. Berdasarkan hasil output SPSS 27 dapat dilihat pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1. Hasil Uji Normalitas Data Metode Normal Probability Plots
(Sumber: SPSS v27, 2024)

Pada dasarnya pengambilan kesimpulan pada uji P-Plot untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan memperhatikan penyebaran data (titik-titik) pada garis diagonal pada grafik. Jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal maka dapat diambil keputusan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan terpenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika titik-titik tersebar jauh dari garis diagonal sehingga dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari grafik di atas diketahui bahwa grafik P-Plot memiliki titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan berada lurus pada garis diagonal tersebut. Maka data dalam penelitian ini menunjukkan bentuk regresi berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel indpenden. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Dalam pengambilan keputusan Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada tabel, apabila besarnya nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, dapat diartikan seluruh variabel bebas tidak memiliki penyakit multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinearitas dari penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.797	1.254
BOPO	.371	2.699
NPF	.429	2.333

a. Dependent Variable: ROA

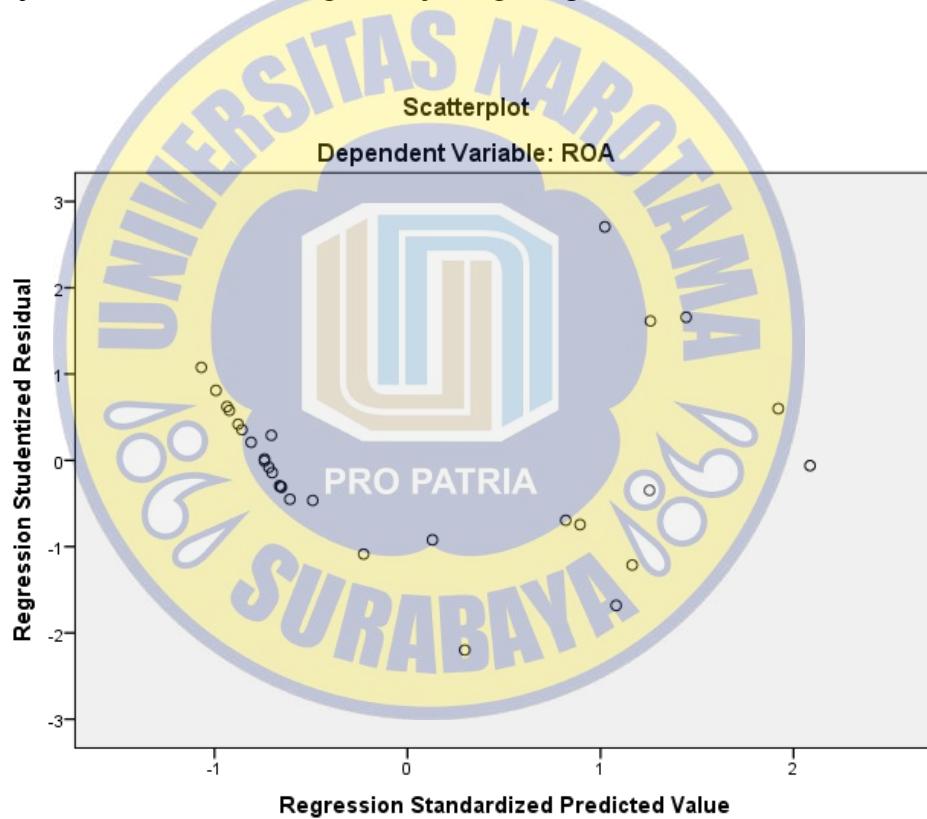
Dari tabel diatas diketahui dari hasil uji Multikolinearitas dari penelitian ini memiliki nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar sama dengan 0,10 ($Tolerance \geq 0,10$), dimana nilai Tolerance pada variabel CAR sebesar 0,833, NPF sebesar 0,470, BOPO

Pada nilai VIF menunjukkan tidak adanya nilai variabel yang lebih besar dari 10 ($VIF \leq 10$). Dari hasil nilai tolerance dan VIF dapat diambil pernyataan

bahwa tidak terjadi penyakit multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi bisa dilihat dari pola yang terbentuk pada titik-titik yang terdapat pada grafik scatterplot. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber: SPSS v27, 2024)

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak berbentuk suatu

pola tertentu. Maka dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,953 ^a	,908	,772

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0.772 kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 30 sampel, dan variabel independent (k) terdiri dari 4 variabel. Sehingga nilai Durbin Watson didapat $d_L = 1.4709$ dan $d_u = 1.7311$. Dari nilai tersebut diketahui nilai DW terletak antara d_u dan $4-d_u$ atau $d_u < DW < 4-d_u$ yaitu $1.7311 < 1.476 < 2.2689$. sesuai kriteria yang berlaku dalam pengambilan keputusan dengan uji DurbinWatson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

5.3.3. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	200,170	76,781		,607 ,015
	CAR	,889	,979	,060 ,909	,372
	NPF	1,852	,159	1,134 11,631	,000
	BOPO	1,942	,794	,222 2,444	,022

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan table 8, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = 200,170 + 0,889 \text{ CAR} + 1,852 \text{ NPF} + 1,942 \text{ BOPO} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 200.170 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independent konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat ROA sebesar 200.170.
- 2) variabel CAR (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.889 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel CAR meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA Bank Syariah akan meningkat sebesar 0.889 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam kondisi konstan.
- 3) Variabel NPF (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar 1.852 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka ROA Bank Syariah akan meningkat sebesar 1,852 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam kondisi konstan.
- 4) Variabel BOPO (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 1.942 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel BOPO meningkat sebesar 1

satuan, maka ROA perusahaan Bank Syariah akan menurun sebesar 1.942 satuan dengan asumsi bahwa variabel independent lain dalam konstan

5.3.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square
1	PR,953 ^a	ATRIA ,908

a. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan pada tabel .. diperoleh nilai R^2 sebesar 0.953. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh CAR, NPF, BOPO, sebesar 95.3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

5.3.5. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , secara simultan terhadap variabel dependen.

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a		
Model	F	Sig.
Regression	85,989	,000 ^b
1	Residual	
	Total	

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, CAR, NPF

Berdasarkan tabel dapat diketahui adanya pengaruh CAR, NPF, BOPO secara simultan terhadap ROA. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 85.989 dan signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CAR, NPF, secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

5.3.6. Uji t (parsial)

Uji t berfungsi untuk menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun cara untuk menguji signifikansi dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t hasil uji statistik dengan nilai t-tabel. Jika pada nilai t-hitung lebih besar dari t tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) dan apabila nilai signifikan pada pada tabel lebih kecil dari 0,05 (sig. $< 0,05$) maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara individual variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 16. Hasil Uji t (parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	200,170	76,781	,607	,015
	CAR	,889	,979	,909	,372
	NPF	1,852	,159	11,631	,000
	BOPO	1,942	,794	2,444	,022

a. Dependent Variable: ROA

Hasil uji t variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh CAR terhadap ROA

H1: CAR bernilai positif terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji

regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.889. Variabel CAR mempunyai t hitung sebesar 0.909 dengan signifikansi sebesar 0.015. Nilai signifikansi sebesar 0.372 (> 0.05) menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

2. Pengujian pengaruh NPF terhadap ROA

H2: NPF bernilai positif terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.852. Variabel NPF mempunyai t hitung sebesar 11.631 dengan signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

3. Pengujian pengaruh BOPO terhadap ROA

H3: BOPO bernilai negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023. Berdasarkan tabel 14 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.942. Variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar 2.444 dengan signifikansi sebesar 0.022. Nilai signifikansi sebesar 0.022 (< 0.05) menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

5.3.7 Uji Dominan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat yaitu dengan melihat hasil *standardized coefficient beta* terbesar dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 17. Uji Dominan

Model	Coefficientsa		Sig.
	Standardized Coefficients	t	
1	Beta		
	(Constant)	,607	,015
	CAR	,060	,372
	NPF	1,134	,000
	BOPO	,222	,022

a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 15 tersebut dapat dijelaskan bahwa : CAR memiliki *standardized coefficient beta* sebesar 0,60 (60%), ini berarti bahwa CAR memberikan kontribusi sebesar 60%, NPF memiliki *standardized coefficient beta* sebesar 1,134 (113,4%), BOPO memiliki *standardized coefficient beta* sebesar 0,222 (22,2%). Dari sini dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah variabel NPF.

5.4. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

5.4.1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Nilai koefisien regresi CAR terhadap ROA sebesar 0.889. artinya apabila nilai CAR meningkat 1%, dengan asumsi variabel lain bernilai konstan. Dari hasil

pengujian diperoleh nilai signifikansi 0.372 (> 0.05) menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Meskipun CAR tinggi menunjukkan kemampuan perbankan menanggung risiko kerugian, jika manajemen risiko buruk atau aset produktif rendah, CAR tidak akan memengaruhi ROA secara signifikan.. Hal ini sesuai pada penelitian Kasir. (2020) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. pada penelitian Astuti (2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.4.2. Pengaruh *Non-Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar 1.852. Artinya jika variabel NPF meningkat 1%, maka nilai ROA. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi 0.000 (< 0.05) dan nilai koefisien regresi NPF terhadap ROA sebesar 1.852 menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Maka dapat disimpulkan H_2 diterima. Karena Jika bank atau lembaga keuangan mampu melakukan penagihan atau restrukturisasi kredit bermasalah secara efektif, hasil dari pengembalian tersebut dapat meningkatkan pendapatan, sehingga berdampak positif pada ROA. pada penelitian (Hakimul 'Izza & Utomo,

2022) menyatakan NPf memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.4.3. Pengaruh Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia

Hasil dari persamaan regresi linier berganda koefisien regresi sebesar 1.942. Variabel BOPO mempunyai t hitung sebesar 2.444 dengan signifikansi sebesar 0.022. Nilai signifikansi sebesar 0.022 (< 0.05) menunjukkan bahwa Variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

Maka penelitian tersebut dapat disimpulkan H_3 diterima. BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Jadi, jika biaya operasional menurun dan diikuti dengan kenaikan pendapatan operasional, maka dapat mempengaruhi kenaikan profitabilitas (ROA). Hal ini sesuai pada penelitian Alfianda (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan menurut penelitian Fachri & Mahfudz (2021) menunjukkan hasil bahwa BOPO tidak signifikan terhadap ROA.

i. Pengaruh CAR,NPF,BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia secara Simultan.

Pengaruh CAR, NPF, BOPO secara simultan terhadap ROA. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 85.989 dan signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi lebih dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa CAR,

NPF, secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia pada tahun 2019-2023.

ii. Pengaruh secara dominan CAR,NPF,BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia dan Malaysia.

CAR memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,60 (60%), ini berarti bahwa CAR memberikan kontribusi sebesar 60%, NPF memiliki standardized coefficient beta sebesar 1,134 (113,4%), BOPO memiliki standardized coefficient beta sebesar 0,222 (22,2%). Dari sini dapat dilihat dari ketiga variabel tersebut variabel yang paling dominan adalah variabel NPF.

